

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Validitas

Dalam penentuan valid atau tidaknya butir-butir soal yang diajukan kepada responden dalam penelitian ini dengan melihat nilai dari Pearson Correlation dan membandingkannya dengan nilai r tabel yang dicari pada signifikan 0,05. Jumlah data (n) dalam penelitian ini adalah 103, maka diperoleh r tabel sebesar 0,1630. Berikut adalah hasil pengujian hasil validitas masing-masing variabel:

a. Variabel Kepercayaan (*Trust*) (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0, uji validitas dihasilkan oleh kepercayaan (*Trust*) dengan 6 (enam) item pertanyaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.1
Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan (*Trust*) (X1)

Kode Pertanyaan	Nilai Koefisien	Keterangan
K1	0,870	Valid
K2	0,797	Valid
K3	0,788	Valid
K4	0,798	Valid
K5	0,836	Valid
K6	0,852	Valid

(Sumber: Data Primer, diolah 2019)

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 5.1 Variabel kepercayaan (*trust*), hasil dalam pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,1630, dengan demikian pernyataan pada variabel kepercayaan (*Trust*), semua nomor dianggap valid, sebab nilai koefisien $> 0,1630$.

b. Uji Validitas Variabel Partisipasi (*Participation*) (X2)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0, uji validitas yang dihasilkan dari variabel partisipasi (*participation*) dengan 6 (enam) item pernyataan yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.2
Hasil Uji Validitas Partisipasi (*Participation*) (X2)

Kode Pertanyaan	Nilai Koefisien	Keterangan
P1	0,795	Valid
P2	0,829	Valid
P3	0,749	Valid
P4	0,859	Valid
P5	0,762	Valid
P6	0,780	Valid

(Sumber: Data Primer, diolah 2019)

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 5.2 Variabel partisipasi (*participation*), hasil dalam pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,1630, dengan demikian pernyataan

pada variabel partisipasi (*participation*), semua nomor dianggap valid, sebab nilai koefisien $> 0,1630$.

c. Uji Validitas Variabel Jaringan (*Network*) (X3)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0, uji validitas dihasilkan oleh jaringan (*network*) dengan 8 (delapan) item pertanyaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.3
Hasil Uji Validitas Variabel Jaringan (*Network*) (X3)

Kode Pertanyaan	Nilai Koefisien	Keterangan
J1	0,807	Valid
J2	0,827	Valid
J3.	0,842	Valid
J4	0,838	Valid
J5	0,816	Valid
J6	0,861	Valid
J7	0,840	Valid
J8	0,868	Valid

(Sumber: Data Primer, diolah 2019)

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 5.3 Variabel jaringan (*network*), hasil dalam pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,1630, dengan demikian pernyataan pada variabel jaringan (*network*), semua nomor dianggap valid, sebab nilai koefisien $> 0,1630$.

d. Uji Validitas Variabel Norma Sosial (*Social Norms*) (X4)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0, uji validitas dihasilkan oleh norma sosial

(*social norms*) dengan 7 (tujuh) item pertanyaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.4
Hasil Uji Validitas Variabel Norma Sosial (*Social Norms*) (X4)

Kode Pertanyaan	Nilai Koefisien	Keterangan
NS1	0,766	Valid
NS2	0,836	Valid
NS3	0,799	Valid
NS4	0,848	Valid
NS5	0,743	Valid
NS6	0,837	Valid
NS7	0,861	Valid

(Sumber: Data Primer, diolah 2019)

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 5.4 variabel norma sosial (*social norms*), hasil dalam pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,1630, dengan demikian pernyataan pada variabel norma sosial (*social norms*), semua nomor dianggap valid, sebab nilai koefisien $> 0,1630$.

e. Uji Validitas Variabel Berbagi Informasi (*Sharing Information*) (X5)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0, uji validitas dihasilkan oleh berbagi informasi (*sharing information*) dengan 3 (tiga) item pertanyaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.5
Hasil Uji Validitas Variabel Berbagi Informasi
(Sharing Information) (X5)

Kode Pertanyaan	Nilai Koefisien	Keterangan
BI1	0,887	Valid
BI2	0,863	Valid
BI3	0,878	Valid

(Sumber: Data Primer, diolah 2019)

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 5.5 variabel berbagi informasi (*sharing information*), hasil dalam pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,1630, dengan demikian pernyataan pada variabel berbagi informasi (*sharing information*), semua nomor dianggap valid, sebab nilai koefisien $> 0,1630$.

f. Uji Validitas Variabel Produktivitas Usaha Tani Padi (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0, uji validitas dihasilkan oleh produktivitas usaha tani padi dengan 2 (dua) item pertanyaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.6
Hasil Uji Validitas Variabel Produktivitas (Y)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
PS1	0,985	0,1630	Valid
PS2	0,984	0,1630	Valid

(Sumber: Data Primer, diolah 2019)

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 5.6 Variabel produktivitas, hasil dalam pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,1630 dengan demikian pernyataan pada variabel produktivitas, semua nomor dianggap valid, sebab nilai koefisien > 0,1630.

2. Uji Reliabilitas

Pengukuran uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan nilai *cronbach alpha*. Instrument dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,70. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas instrument penelitian:

Tabel 5.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Produktivitas	0,969	Reliabel
Kepercayaan	0,905	Reliabel
Partisipasi	0,882	Reliabel
Jaringan	0,939	Reliabel
Norma sosial	0,913	Reliabel
Berbagi Informasi	0,847	Reliabel

(Sumber: Data Primer, diolah 2019)

Berdasarkan Tabel 5.7 uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah dinyatakan valid. Jadi, hasil koefisien reliabilitas instrument produktivitas yaitu sebesar 0,969, kepercayaan (*trust*) yaitu sebesar 0,905, variabel instrument partisipasi (*participation*) yaitu sebesar 0,882, variabel instrument jaringan

(*network*) yaitu sebesar 0,939, variabel instrument norma sosial (*social norm*) yaitu sebesar 0,913, dan variabel instrument berbagi informasi (*sharing information*) yaitu sebesar 0,852. Dari semua variabel yang sudah di uji reliabilitas ternyata memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70, yang berarti dari kelima instrument dinyatakan reliabel atau sudah memenuhi persyaratan.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji untuk mengetahui kelayakan sebuah data, agar suatu data dikatakan layak maka dilakukan uji kelayakan atau kevalidan, maka dalam penelitian ini akan menggunakan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 5.8
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z
	Asymp. Sig. (2-tailed)
Unstandardized Residual	0.200

(Sumber: *Data Primer, diolah 2019*)

Berdasarkan tabel 5.8 uji normalitas nilai asymp.sig 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel 5.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepercayaan	0,375	2,666	Tidak terdapat multikolinieritas
Partisipasi	0,438	2,282	Tidak terdapat multikolinieritas
Jaringan	0,366	2,735	Tidak terdapat multikolinieritas
Norma sosial	0,394	2,539	Tidak terdapat multikolinieritas
Berbagi Informasi	0,471	2,125	Tidak terdapat multikolinieritas

(Sumber: Data Primer, diolah 2019)

Dari tabel 5.9 tersebut dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah kepercayaan (*trust*) sebesar 2,666, variabel partisipasi (*participation*) sebesar 2,282, variabel jaringan (*network*) sebesar 2,735, variabel norma sosial (*social norm*) sebesar 2,539 dan variabel berbagi informasi (*sharing information*) sebesar 2,125 menunjukkan bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) pada seluruh variabel mempunyai nilai kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* pada tiap variabel mempunyai nilai lebih dari 0,10. Maka

dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel atau seluruh variabel bebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah menguji apakah dalam model regresi ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual semua pengamatan pada model regresi. Terjadi atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai *sig* variabel bebas (independen) dalam regresi. Dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai *sig* lebih besar dari 0,05. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 21.0, dan hasil dari uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 5.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kepercayaan	0,675	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Partisipasi	0,240	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Jaringan	0,627	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Norma sosial	0,620	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Berbagi Informasi	0,102	Tidak terdapat heteroskedastisitas

(Sumber: Data Primer, diolah 2019)

Tabel 5.10 diatas menunjukan bahwa setiap variabel dalam model regresi penelitian memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu variabel kepercayaan (*trust*) sebesar 0,675, variabel partisipasi (*participation*) sebesar 0,240, variabel jaringan (*network*) sebesar 0,627, variabel norma sosial (*social norms*) sebesar 0,620 dan variabel

berbagi informasi (*sharing information*) sebesar 0,102. Hal ini menyatakan bahwa variabel yang dipakai dalam model regresi tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu kepercayaan (*trust*), partisipasi (*participation*), jaringan (*network*), norma sosial (*social norm*), dan berbagi informasi (*sharing information*) dengan variabel dependen yaitu produktivitas usaha tani padi.

Tabel 5.11
Hasil Uji T Statistic

Variabel	T Hitung	T Tabel	Standardized Coefficients	Sig.	Hasil
Kepercayaan	2,192	1,984	0,210	0,031	Signifikan
Partisipasi	2,044	1,984	0,181	0,044	Signifikan
Jaringan	2,116	1,984	0,205	0,037	Signifikan
Norma sosial	2,114	1,984	0,198	0,037	Signifikan
Berbagi Informasi	1,910	1,984	0,163	0,059	Signifikan

(Sumber: Data Primer, diolah 2019)

Berdasar tabel 5.11 diatas dari hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis Kepercayaan (*Trust*) (H_1)

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,192 dan nilai t tabel sebesar 1,984 sehingga $2,192 > 1,984$. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,031 pada tingkat signifikan 0,05 maka $0,031 < 0,05$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini yaitu “kepercayaan (*trust*) berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas padi ” **diterima.**

b. Pengujian Hipotesis Partisipasi (*Participation*) (H_2)

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,044 dan nilai t tabel sebesar 1,984 sehingga $2,044 > 1,984$. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,044 pada tingkat signifikan 0,05 maka $0,044 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini yaitu “partisipasi (*participation*) berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas padi ” **diterima.**

c. Pengujian Hipotesis Jaringan (*Network*) (H_3)

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,116 dan nilai t tabel sebesar 1,984 sehingga $2,116 > 1,984$. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,037 pada tingkat signifikan 0,05 maka $0,037 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini yaitu “jaringan (*network*) berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas padi ” **diterima.**

d. Pengujian Hipotesis Norma Sosial (*Social Norms*) (H_4)

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,114 dan nilai t tabel sebesar 1,984 sehingga $2,114 > 1,984$. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,037 pada

tingkat signifikan 0,05 maka $0,037 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang diuji dalam penelitian ini yaitu “norma sosial (*social norms*) berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas padi ” **diterima**.

e. Pengujian Hipotesis Berbagi Informasi (*Sharing Information*) (H5)

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,910 dan nilai t tabel sebesar 1,984 sehingga $1,910 < 1,984$, nilai signifikan sebesar 0,059 pada tingkat signifikan 0,05 maka $0,059 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang diuji dalam penelitian ini yaitu “berbagi informasi (*sharing information*) berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas padi ” **ditolak**.

2. Uji F

Uji f adalah bertujuan untuk menguji variabel independen secara bersama-sama yang mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji f ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kepercayaan (*trust*), partisipasi (*participation*), jaringan (*network*), norma sosial (*social norm*), dan berbagi informasi (*sharing information*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel produktivitas padi. Berdasarkan pengujian menggunakan alat analisis regresi linier berganda maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.12
Hasil Uji F

Variabel	F Hitung	F Tabel	Sig.	Hasil
Kepercayaan	38,682	2,31	0,000	Signifikan
Partisipasi	38,682	2,31	0,000	Signifikan
Jaringan	38,682	2,31	0,000	Signifikan
Norma sosial	38,682	2,31	0,000	Signifikan
Berbagi informasi	38,682	2,31	0,000	Signifikan

(Sumber: Data Primer, diolah 2019)

Berdasarkan hasil dari uji f pada tabel 5.12 yang ditunjukkan telah di dapat hasil nilai f sebesar 38,682 dengan melihat f tabel dapat diketahui nilai f tabel adalah 2,31 dengan signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 5.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	<i>Adjusted R²</i>
Kepercayaan	0,649
Partisipasi	0,649
Jaringan	0,649
Norma sosial	0,649
Berbagi Informasi	0,649

(Sumber: Data Primer, diolah 2019)

Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0,649, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 64,9 persen

sisanya sebesar 35,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

D. Pembahasan Hasil

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil yang didapat untuk hipotesis yang ada, maka uraian yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepercayaan (*Trust*) terhadap Produktivitas Padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa kepercayaan (*trust*) termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 77 petani atau 74,8 persen. Jadi dapat dikatakan sebagian besar petani di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul mempunyai tingkat kepercayaan (*trust*) yang sedang.

Dari hasil analisis regresi berganda variabel independen kepercayaan (*trust*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen produktivitas. Pada tabel 5.11 maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,192 dan nilai t tabel sebesar 1,984 maka $2,192 > 1,984$. Nilai signifikan sebesar 0,031 pada tingkat signifikan 0,05 maka $0,031 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini yaitu “kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas padi” sehingga hipotesis **diterima**.

Rasa percaya antar petani didalam kelompok tani dapat memfasilitasi peningkatan produktivitas secara tidak langsung. Hal ini sesuai dengan teori menurut Knack dan Keefer (1997:1251) rasa percaya yang tinggi antar sesama petani akan membuat kondisi sosial yang aman. Kondisi tersebut menyebabkan petani tidak perlu menambah biaya untuk membayar sumber daya manusia untuk menjaga faktor-faktor produksi yang dimiliki. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kepercayaan berpengaruh secara positif terhadap produktivitas.

Kepercayaan (*trust*) adalah jantung dari interaksi sosial dan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Saleh Ali (2014) Efek dari unsur *trust* yang sedang dalam organisasi adalah masing-masing anggota akan fokus terhadap pekerjaan masing-masing namun dalam kreativitas dan inovasi kelompok masih tergolong kuat. Dalam hubungan personal, *trust* yang sedang (*Moderate Trust*) dapat mengakibatkan seseorang dapat menjalin komunikasi yang masih tergolong positif, kerjasama erat, fokus terhadap peningkatan kekuatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Kholifa (2016) bahwa manfaat rasa saling mempercayai antar sesama petani di dalam suatu kelompok sangat menentukan kerjasama antar anggota yang pada akhirnya akan menentukan hasil dari output suatu kelompok. Sehingga, tingkat kepercayaan terhadap sesama petani

harus lebih ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kuantitas dan kualitas interaksi sosial, dengan lamanya hubungan sosial yang telah terjalin dapat meningkatkan rasa percaya antar individu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepercayaan berpengaruh secara positif terhadap produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

Hal ini sesuai dengan penelitian Busthanul, dkk (2016) bahwa kepercayaan merupakan salah satu elemen penting dalam modal sosial dan mampu memberikan dampak yang besar bagi petani karena adanya peran pada gabungan kelompok tani yang kompleks untuk mengikat bersama demi membela kepentingan bersama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepercayaan berpengaruh secara positif terhadap usaha tani padi "*Pulu Mandoti*" di Enrekang.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Trisnanto, dkk (2017) yaitu dalam penelitian ini nilai kepercayaan, anggota Gapoktan percaya terhadap pengurus kelompok. Mereka percaya pengurus Gapoktan akan bekerja secara bertanggung jawab dan akan memperjuangkan tujuan Gapoktan. Unsur keterbukaan ditunjukkan oleh transparansi dalam pengelolaan program kegiatan/bantuan pengurus Gapoktan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepercayaan berpengaruh secara positif terhadap pertanian.

2. Pengaruh Partisipasi (*Participation*) terhadap Produktivitas Padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa partisipasi (*participation*) termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 77 petani atau 74,8 persen. Jadi dapat dikatakan sebagian besar petani di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul mempunyai tingkat partisipasi (*participation*) yang sedang.

Dari hasil analisis regresi berganda variabel independen partisipasi (*participation*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen produktivitas. Pada tabel 5.11 maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,044 dan nilai t tabel sebesar 1,984 maka $2,044 > 1,984$. Nilai signifikan sebesar 0,044 pada tingkat signifikan 0,05 maka $0,044 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini yaitu “partisipasi (*participation*) berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas padi” sehingga hipotesis **diterima**.

Partisipasi (*participation*) merupakan suatu faktor penting di dalam modal sosial yang sangat berpengaruh terhadap kelompok. Hal ini dikarenakan di dalam partisipasi (*participation*) semua anggota kelompok memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi kepada kesejahteraan kelompoknya. Partisipasi aktif dari seluruh petani dalam

pemecahan suatu masalah sosial akan menghasilkan solusi yang lebih tepat. Sehingga akan mempengaruhi hasil produksi padi tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Kholifa (2016) bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi maka semakin tinggi produktivitas petani. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika partisipasi rendah maka semakin rendah produktivitas petani. Keaktifan dalam kegiatan lebih ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan iklim yang kondusif di lingkungan kelompok seperti saling mendukung antar anggota, antar kelompok, antar kelompok dan pembinanya (penyuluh, petugas, dan lainnya) sehingga mampu membentuk dan menumbuhkembangkan kelompok tani secara partisipatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa partisipasi berpengaruh secara positif terhadap produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Widodo (2015) bahwa Partisipasi dalam asosiasi sukarela merupakan faktor kunci dari modal sosial, karena di dalam partisipasi sosial akan terjadi interaksi antar anggota kelompok. Interaksi-interaksi yang terjadi seperti pertukaran ide, informasi, pengetahuan dan gagasan serta merumuskan cara mencari solusi sebuah masalah yang sedang dialami oleh kelompok tersebut. Dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam interaksi sosial terjadi pertukaran ide, informasi dan pengetahuan yang pada akhirnya bermuara pada inovasi

yang akan meningkatkan produktivitas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa partisipasi berpengaruh terhadap produktivitas lahan jagung di Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan.

3. Pengaruh Jaringan (*Network*) terhadap Produktivitas Padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa jaringan (*network*) termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 77 petani atau 74,8 persen. Jadi dapat dikatakan sebagian besar petani di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul mempunyai tingkat jaringan (*network*) yang sedang.

Dari hasil analisis regresi berganda variabel jaringan (*network*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Pada tabel 5.11 maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,116 dan nilai t tabel sebesar 1,984 sehingga $2,116 > 1,984$. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,037 pada tingkat signifikan 0,05 maka $0,037 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini yaitu “jaringan (*network*) berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas padi” sehingga hipotesis **diterima**.

Modal sosial akan kuat tergantung pada kapasitas yang ada di dalam kelompok tani untuk membangun sejumlah asosiasi berikut membangun jaringannya. Salah satu kunci keberhasilan membangun modal sosial terletak pula pada kemampuan kelompok tani dalam

suatu organisasi atau perkumpulan dalam melibatkan diri dalam suatu hubungan jaringan sosial. Semakin luas jaringan yang dimiliki petani maka akan dapat mempermudah salah satunya dari segi pemasaran hasil padi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Kholifa (2016) bahwa mudah dan sulit seseorang mendapatkan informasi berasal dari banyaknya jaringan yang dimiliki. Semakin banyak penguasaan informasi yang dimiliki maka akan semakin produktif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jaringan berpengaruh secara positif terhadap produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Aziz (2017) bahwa modal sosial dari aspek jaringan akan mempengaruhi tingkat produktivitas. Semakin banyak penguasaan informasi dan meluas yang dimiliki maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas yang dimiliki. Hal itu pulalah yang menjadi modal utama dalam rangka memajukan produktivitas pertanian di Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep dan didukung pula oleh lahan pertanian yang subur. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jaringan berpengaruh secara positif terhadap produktivitas pertanian Di Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep.

Penelitian Busthanul, dkk (2016) bahwa variabel jaringan berpengaruh positif terhadap usaha tani. Hal ini juga sesuai dengan

penelitian Trisnanto, dkk (2017) bahwa variabel jaringan berpengaruh positif terhadap pertanian.

4. Pengaruh Norma Sosial (*Social Norms*) terhadap Produktivitas Padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa norma sosial (*social norms*) termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 80 petani atau 77,7 persen. Jadi dapat dikatakan sebagian besar petani di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul mempunyai tingkat norma sosial (*social norms*) yang sedang.

Dari hasil analisis regresi berganda variabel norma sosial (*social norms*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Pada tabel 5.11 maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,114 dan nilai t tabel sebesar 1,984 sehingga $2,114 > 1,984$. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,037 pada tingkat signifikan 0,05 maka $0,037 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang diuji dalam penelitian ini yaitu “norma sosial (*social norms*) berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas padi” sehingga hipotesis **diterima**.

Pengaruh norma sosial (*social norms*) terhadap produktivitas tidak bisa secara langsung. menyatakan bahwa jika seseorang tidak melanggar norma maka biaya transaksi tidak akan keluar. Namun sebaliknya, jika norma yang telah dibuat lalu dilanggar akan

menimbulkan kerugian dan mengeluarkan biaya untuk membenahi norma yang telah dilanggar sehingga produktivitas akan berkurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa norma sosial (*social norms*) berpengaruh positif terhadap produktivitas petani.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Kholifa (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat norma sosial maka semakin tinggi produktivitas petani. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika norma sosial rendah maka semakin rendah produktivitas petani. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Aziz (2017) bahwa variabel norma sosial berpengaruh positif terhadap usaha tani.

5. Pengaruh Berbagi Informasi (*Sharing Information*) terhadap Produktivitas Padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa berbagi informasi (*sharing information*) termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 76 petani atau 73,8 persen. Jadi dapat dikatakan sebagian besar petani di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul mempunyai tingkat berbagi informasi (*sharing information*) yang sedang.

Dari hasil analisis regresi berganda variabel berbagi informasi (*sharing information*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Pada tabel 5.11 maka dapat disimpulkan

berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,910 dan nilai t tabel sebesar 1,984 sehingga $1,910 > 1,984$. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,059 pada tingkat signifikan 0,05 maka $0,059 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang diuji dalam penelitian ini yaitu “variabel berbagi informasi (*sharing information*) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas padi” sehingga hipotesis **ditolak**.

Informasi merupakan basis tindakan yang sangat penting namun perlu disadari bahwa informasi itu mahal dan tidak gratis serta selalu terbatas. Individu yang memiliki relasi yang luas akan lebih mudah dan murah untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dan bisa dikatakan bahwa modal sosialnya tinggi, demikian pula sebaliknya. Relasi yang luas menunjukkan bahwa individu tersebut mudah untuk mendapatkan informasi yang dia butuhkan secara lengkap dan murah. Implikasinya, keputusan (ekonomi) yang dilakukan bisa diambil secara cepat dan tepat sehingga menghasilkan keuntungan (Coleman, 1988).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Busthanul, dkk (2016) yang menyatakan bahwa secara umum dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa peran *sharing information* pada modal sosial petani responden tergolong tinggi karena petani mendapatkan informasi dari dalam Desa tetapi petani juga dilibatkan dalam penyebaran informasi, seperti informasi mengenai kegiatan

penyuluhan. Selain itu, petani responden tidak hanya menyebarkan informasi di dalam Desa saja, mereka juga menyebarkan informasi ke petani lain yang berada di luar wilayah Desa. Informasi penting mengenai usahatani dan penyuluhan dapat dengan mudah diperoleh oleh petani responden karena banyaknya sumber informasi yang mereka miliki. Namun, secara parsial peran *sharing information* tidak memiliki hubungan terhadap usahatani padi lokal di Enrekang.